



**HUBUNGAN ANTARA PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
DENGAN JUMLAH PENGANGGURAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN,
PELATIHAN DAN KURSUS ELZANDI COMPUTER
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh
FATIMATUS ZAHRA
110210201056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**HUBUNGAN ANTARA PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
DENGAN JUMLAH PENGANGGURAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN,
PELATIHAN DAN KURSUS ELZANDI COMPUTER
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FATIMATUS ZAHRA

110210201056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Puji syukur pada kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunianya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang – orang sangat berarti dalam hidupku.

1. Kedua orang tua saya, Ayah Ali Muddindan Ibuku Buyanitercinta, terimakasih yang selalu memberikan dukungan serta nasihat, terimakasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepada saya
2. Dosen pembimbing skripsi terimakasih untuk segala bimbingan dan dukungannya
3. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Pendidikan mengembangkan kemampuan, tetapi tidak
menciptakannya
(Voltaire)



*)HaryTanoesoediby,Group President dan CEO Media MNC

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatimatus Zahra

Nim : 110210201056

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan antara program pendidikan kecakapan hidup dengan jumlah pengangguran di lembaga pendidikan, pelatihan dan khursus Elzandi Computer, Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instuisimanapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikin pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika terjadi kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Juni 2017

Yang menyatakan

Fatimatus Zahra

NIM : 110210201056

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
DENGAN JUMLAH PENGANGGURAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN,
PELATIHAN DAN KURSUS ELZANDI COMPUTER
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Fatimatus Zahra
NIM : 110210201056
Tempat dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 Desember 1993
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 197905172008122003

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
DENGAN JUMLAH PENGANGGURAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN,
PELATIHAN DAN KURSUS ELZANDI COMPUTER
BONDOWOSO**

Oleh :

Fatimatus Zahra

NIM : 110210201056

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara program pendidikan kecakapan hidup dengan jumlah pengangguran di lembaga pendidikan, pelatihan dan kursus Elzandi Computer Bondowoso” Telah diuji dan disahkan pada.

Hari, Tanggal : Kamis, 15 Juni 2017

Tempat : 35 H 101

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 197905172008122003

Anggota I

Anggota II

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196880802 199303 1 004

RINGKASAN

Judul : HUBUNGAN ANTARA PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DENGAN JUMLAH PENGANGGURAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN KURSUS ELZANDI COMPUTER

BONDOWOSO; Fatimatus Zahra; 110210201056; 2011; 68 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Dari Hasil studi pendahuluan di lapangan, peneliti menemukan masalah terdapat pola pikir dalam diri warga belajar atau peserta yang lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan lingkungan selain itu juga terjadi hambatan dalam kursus komputer ini karena disebabkan oleh minimnya pendidikan peserta, kurang kepercayaan diri dalam warga belajar dengan tutor. Selanjutnya pada perlakuan saat pembelajaran belum ada pemberian motivasi, sehingga bakat dan minat warga belajar belum terlihat jelas. Untuk itu dampak yang akan terjadi adalah ketika lulus nanti tidak mampu mengembangkan ilmu yang di peroleh dari lembaga tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara program pendidikan Kecakapan Hidup Dengan jumlah pengangguran di lembaga pendidikan, pelatihan dan kursus Elzandi Computer Bondowoso??. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara program pendidikan Kecakapan Hidup Dengan jumlah pengangguran di lembaga pendidikan, pelatihan dan kursus Elzandi Computer Bondowoso

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dan responden yang berjumlah 20 orang yang diambil dengan menggunakan teknik populasi. Tempat penelitian di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Khursus Elzandi Computer, Bondowoso dengan menggunakan metode *purposive area*. Data dan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan hasil angket (kuisisioner) dan data sekunder diperoleh

dari kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang yang dihitung secara manual.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Program Pendidikan Kecakapan Hidup dengan Jumlah Pengangguran di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso. Hasil analisis diperoleh nilai Rho Spearman sebesar 0,917 maka apabila di uji dengan harga kritik Rho Spearman $N=20$ dan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,450, ternyata diperoleh r hitung $> r$ tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, jika dipersentasikan maka Program Pendidikan Kecakapan Hidup berperan dalam mengurangi Jumlah Pengangguran peserta pelatihan sebesar 87,23% Hal ini membuktikan bahwa Hubungan Antara Program Pendidikan Kecakapan Hidup dengan Jumlah Pengangguran di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada Hubungan Antara Program Pendidikan Kecakapan Hidup dengan Jumlah Pengangguran di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah Diharapkan agar peserta pelatihan dapat mengembangkan ketrampilan yang telah di peroleh selama pelatihan sehingga dapat menciptakan peluang usaha baru untuk meningkatkan perekonomian keluarga. dan Diharapkan untuk instruktur Pelatihan agar dapat mengembangkan dan mempertahankan metode yang telah diterapkan, sehingga nantinya akan berdampak pada proses pembelajaran dan lulusan yang dihasilkan. Serta Diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kualitas Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso dengan selalu menghasilkan output yang lebih baik.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara program pendidikan kecakapan hidup dengan jumlah pengangguran di lembaga pendidikan, pelatihan dan khursus Elzandi Computer Bondowoso”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sekaligus menjadi dosen penguji dua yang telah memberikan motivasi kepada saya;
4. Deditiani Tri Indrianti S.Pd., M.Sc, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sekaligus Dosen Pembimbing dua, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini
5. Drs. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes selaku Dosen Pembimbing satu yang telah memberikan motivasi;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji dua dalam sidang skripsi yang telah memberikan waktu, pikiran dan sarannya;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
8. Ir. Budi Syamsul arifin, selaku pengelola LPPK Elzandi Computer
9. IbundaBuyanidan Ayahanda Ali Muddin tercinta yang tanpa mengenal lelah demi memberikan doa dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini;.

10. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan “PLS 2011” yang memberi inspirasi yang luar biasa dan keluarga besar Pendidikan Luar Sekolah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semuanya;
11. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
12. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 09 juni 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
HALAMAN RINGKASAN	ix
HALAMAN PRAKATA	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH).....	5
2.1.1 Peningkatan Keterampilan	7
2.1.2 Peningkatan Taraf Hidup	9
2.2 Pengangguran	10
2.3 Hubungan Antara Program Pendidikan Kecakapan Hidup dengan Pengangguran	17
2.4 Hipotesis Penelitian.....	18

BAB 3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.3 Penentuan Responden Penelitian	20
3.4 Definisi Operasional.....	20
3.4.1 Pendidikan Kecakapan Hidup	21
3.4.2 Pengangguran	21
3.5 Desain Penelitian.....	21
3.6 Jenis dan Sumber Data	23
3.6.1 Jenis Data	23
3.6.2 Sumber Data	23
3.7 Metode Pengumpulan Data	23
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	26
3.8.1 Uji Validitas	26
3.8.2 Uji Reabilitas.....	28
3.9 Metode Pengolahan dan Analisis Data	31
3.9.1 Metode Pengolahan Data	31
3.9.2 Analisis Data	32
 BAB 4. HASIL DAN PENELITIAN	 34
4.1 Data Pendukung	34
4.1.1 Profile Lembaga	34
4.1.2 Identitas Lengkap Lembaga	37
4.1.3 Struktur Organisasi.....	38
4.1.4 Sarana dan Prasarana Lembaga.....	39
4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data.....	68
4.2.1 Hubungan antara Peningkatan Keterampilan (X1) dengan Pengangguran Musiman (Y1).....	71
4.2.2 Hubungan antara Peningkatan Keterampilan (X1) dengan Pengangguran Struktural (Y2).....	71

4.2.3	Hubungan antara Peningkatan Taraf Hidup (X2) dengan Pengangguran Musiman (Y1).....	72
4.2.4	Hubungan antara Peningkatan Taraf Hidup (X2) dengan Pengangguran Struktural (Y2).....	73
4.3	Analisis Data	74
4.3.1	Hubungan antara Program Kecakapan Hidup dengan Pengangguran	75
4.3.2	Hubungan Peningkatan Ketrampilan dengan Pengangguran Struktural	76
4.3.3	Hubungan Peningkatan Taraf Hidup dengan Pengangguran Musiman.....	60
4.3.4	Hubungan Peningkatan Taraf Hidup dengan Pengangguran Struktural	60
BAB 5.	PENUTUP	61
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tabel Prasarana Lembaga.....	41
Tabel 4.2	Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Program Kecakapan Hidup (X).....	43
Tabel 4.3	Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengangguran (Y)...	44
Tabel 4.4	Tabel Skor Peningkatan Ketrampilan dengan Pengangguran Musiman	46
Tabel 4.5	Tabel Skor Peningkatan Ketrampilan dengan Pengangguran Struktural	48
Tabel 4.6	Tabel Skor Peningkatan Taraf Hidup dengan Pengangguran Musiman	51
Tabel 4.7	Tabel Skor Peningkatan Taraf Hidup dengan Pengangguran Struktural	53
Tabel 4.8	Tabel Skor Program Pendidikan Kecakapan Hidup dengan Pengangguran.....	55
Tabel 4.9	Tabel Pedoman Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y	57
Tabel 4.10	Tabel Hubungan antara indikator Program Kecakapan Hidup dengan Indikator Pengangguran.	58

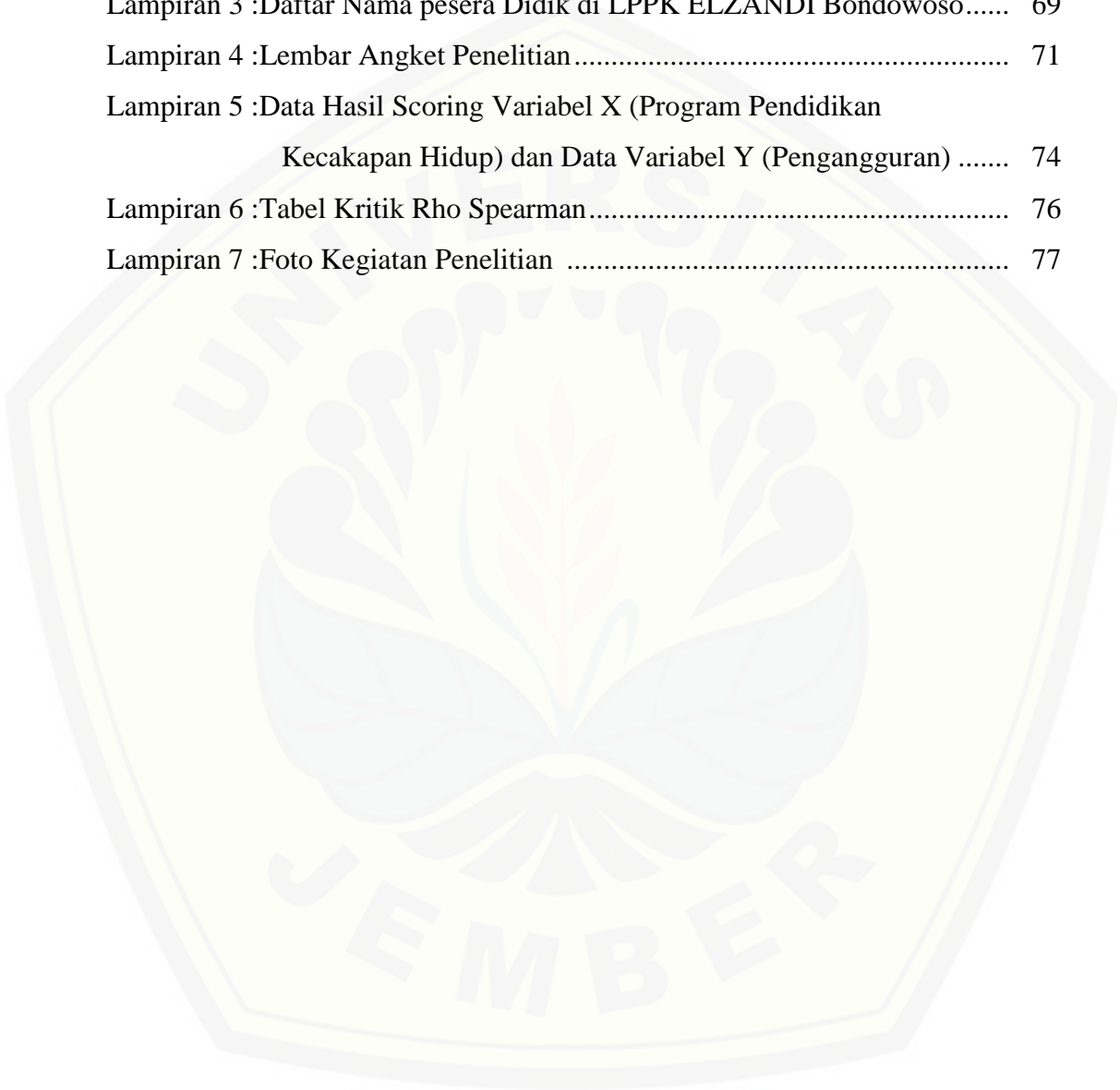
DAFTAR GAMBAR

Gambar3.1 Rancangan Penelitian	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus ELZANDI Bondowoso.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Matrik Penelitian	65
Lampiran 2 :Instrumen Penelitian	66
Lampiran 3 :Daftar Nama peserta Didik di LPPK ELZANDI Bondowoso.....	69
Lampiran 4 :Lembar Angket Penelitian.....	71
Lampiran 5 :Data Hasil Scoring Variabel X (Program Pendidikan Kecakapan Hidup) dan Data Variabel Y (Pengangguran)	74
Lampiran 6 :Tabel Kritik Rho Spearman.....	76
Lampiran 7 :Foto Kegiatan Penelitian	77



BAB 1.PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan : 1.1 Latar Belakang,1.2 Rumusan Masalah,1.3 Tujuan penelitian,dan 1.4 Manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti,penambah,dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1). Pendidikan nonformal di antaranya adalah pendidikan kecakapan hidup,pendidikan anak usia dini,pendidikan kepemudaan,pendidikan pemberdayaan perempuan,pendidikan keaksaraan,pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja,pendidikan kesetaraan,serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup tiap warga negara. Pengertian kecakapan hidup disini adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi proplema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa rasa tertekan,kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta mene,ukan solusi,sehingga akhirnya mampu mengatasinya,dan memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri.

Pada saat ini faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran.pertama,jumlah pencari kerja lebih besar dari pada jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Kedua,kesenjangan antara kualitas pencari kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh pasar kerja,dan ketiga,terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena alasan efisiensi dan kebangkrutan dunia usaha indrustri (Limongan,2001). Maka dari itu untuk mengurangi tingkat pengangguran perlu adanya penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan yang inofatif khususnya di Indonesia sebagai Negara berkembang. Kemajuan pendidikan melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal di harapkan akan meningkatkan kemampuan dan

keterampilan serta kemandirian seseorang, hal ini dijelaskan seperti yang dikutip Sudjana (2004:22) mengenai pengertian pendidikan nonformal, yang berbunyi: "Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya"

Membekali masyarakat dengan berbagai macam keterampilan merupakan salah satu upaya untuk memutus mata rantai kemiskinan dan tak terpisahkan dari sasaran pembangunan masyarakat seutuhnya kepada seluruh desa di Indonesia. Keberhasilan pembangunan masyarakat sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing, merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang keberhasilan di berbagai sektor pembangunan lainnya.

Model pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) melalui pelatihan komputer yang ditawarkan, bertolak dari hasil temuan permasalahan remaja putus sekolah di wilayah Kabupaten Bondowoso bahwa hasil yang telah dicapai di beberapa lembaga kursus yang telah dilaksanakan tahun 2013 bekerjasama dengan Subdin PNFI Kabupaten Bondowoso, banyak di temukan data siswa putus sekolah di tingkat SD, SLTP, dan SLTA yang mayoritas disebabkan adanya kekurangan biaya, umumnya orang tua mereka tergolong ekonomi lemah atau miskin. Mata pencaharian penduduk buruh tani, buruh pabrik, dan buruh bangunan yang tidak menentu.

Pada sisi lain dalam hal lapangan kerja bagi remaja, berdasar data informasi petugas PNFI Dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso dan beberapa pelaku Program keaksaraan fungsional, diperoleh kesimpulan sebenarnya banyak program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah cukup bagus, namun pada pelaksanaannya kurang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Menunjukkan bahwa, terjadinya pengangguran disebabkan oleh beberapa hal antara lain : (1) pendidikan formal dan non formal yang diselenggarakan kurang berdasarkan *social demand approach*, yaitu pendidikan dibuat atas dasar permintaan yang ada dalam masyarakat, (2) perencanaan model

pendidikan tidak berdasar pada *economic return approach* yaitu pendidikan yang mendasarkan pada proses produksi. Lulusan yang dihasilkan harus diperhatikan apakah berkontribusi pada penganggur atau menghasilkan sumberdaya manusia yang benar benar memiliki dampak ekonomi secara positif,(3) tutor belum memiliki sumber daya secara maksimal,umumnya para guru/tutor hanya menguasai dalam bidang keterampilan akademik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal diperoleh bahwa terdapat pola pikir dalam diri warga belajar atau peserta yang lebih banyak di pengaruhi oleh keadaan lingkungan selain itu juga terjadi hambatan dalam kursus komputer ini disebabkan oleh minimnya pendidikan peserta,kurang kepercayaan diri dalam warga belajar dengan tutor. Selanjutnya pada perlakuan saat pembelajaran belum ada pemberian motivasi,sehingga bakat dan minat warga belajar belum terlihat jelas untuk itu dampak yang akan terjadi adalah ketika lulus nanti tidak mampu mengembangkan ilmu diperoleh dari lembaga tersebut.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan secara lengkap tentang deskripsi berbagi kemudahan,prospek dan tantangan-tantangan ketika menjalani penelitian atau selama kursus,dan memberikan prediksi atas peluang kerja yang ada dimasyarakat. Dengan kata lain,hasil penelian ini mampu memberikan kontribusi terhadap menejemen kursus komputer dan memberikan gambaran praktis manfaat warga belajar mengikuti kursus ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka dapat di rumuskan masalah yang nantinya digunakan dalam melaksanakan penlitian di lapangan adalah “Adakah hubungan antara program pendidikan Kecakapan Hidup Dengan jumlah pengangguran di lembaga pendidikan, pelatihan dan kursus Elzandi Computer Bondowoso ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian serta rumusan masalah maka penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara

program Pendidikan Kecakapan Hidup Dengan jumlah pengangguran dilembaga pendidikan, pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso.

1.4 Manfaat penelitian

Selain untuk mencapai tujuan penelitian, maka suatu penelitian harus mempunyai manfaat yang jelas dan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini di harapkan peneliti dapat mengetahui lebih mendalam tentang program pendidikan kecakapan hidup. Selain itu, sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam mengetahui kompleksitas permasalahan yang terjadi di dunia kerja secara nyata.

b. Bagi peneliti lain

Diharapkan bisa dijadikan acuan dan pengetahuan untuk penelitian penelitian di bidang sumber daya manusia terutama yang berkenaan dengan pendidikan Kecakapan Hidup.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dilaporkan agar dapat menambah wacana dan wawasan pembaca tentang sumber daya manusia yang berhubungan dengan pendidikan Kecakapan Hidup ketrampilan .

d. Bagi lembaga yang di teliti

Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pihak yang menjadi subyek penelitian khususnya kepada pimpinan dan karyawan pada lembaga pendidikan, pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso .

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan di uraikan tentang 2.1 Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH), 2.2 Pengangguran, 2.3 Hubungan program Pendidikan Kecakapan Hidup dengan pengangguran, dan 2.4 Hipotesis

2.1 Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH)

Kecakapan hidup pada pendidikan nonformal menurut undang undang No. 20 tentang sisdiknas pasal 26 ayat 3 merupakan salah satu dari pendidikan nonformal. Berbagai kecakapan atau keterampilan akan diperoleh melalui berbagai macam pelatihan yang diadakan oleh berbagai macam lembaga negara seperti: Pendidikan Luar Sekolah melalui lembaganya yaitu SKB, BPKB, BPNFI, PKBM, Lembaga kursus, Depnaker, Depsos, Dinas Pertanian, dan sebagainya. Pelatihan Kecakapan tersebut dinamakan dengan pelatihan kecakapan hidup.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan seseorang untuk melaksanakan hidup dan kehidupannya secara tepat guna dan berdaya guna. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Brolin (2009:213) bahwa Kecakapan hidup mempunyai cakupan yang luas, berintegrasi antara pengetahuan atau ketrampilan yang di yakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Dalam kehidupan sehari hari setiap orang di anut memiliki secara sekaligus 4 jenis kecakapan hidup yaitu: (1). Kecakapan Pribadi (*Personal Skills*), (2). Kecakapan Sosial (*Soeial Skills*), (3). Kecakapan Akademik (*aeademie skills*), (4). Kecakapan Vokasional (*voeational skills*).

Kecakapan hidup merupakan kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari hari secara efektif. Dengan tujuan untuk memperbaiki semua aspek kualitas pendidikan dan menjamin keunggulannya, sehingga hasil belajar yang di peroleh dapat terukur dan diraih oleh semua, terutama dalam keaksaraan, angka dan kecakapan hidup (*life skills*).

Pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan ketrampilan dan meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik guna untuk memenuhi kebutuhan

sendiri. Menurut Edi (2010:59), pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah atau masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu: masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mandiri, dalam melaksanakan tugas tugas kehidupannya.

Penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup (life skills) diarahkan pada pengentasan kemiskinan dan upaya memecahkan masalah pengangguran. Oleh karena itu, pemilihan keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta belajar di dasarkan atas kebutuhan masyarakat, potensi lokal dan kebutuhan pasar, sehingga diharapkan memberikan manfaat yang positif bagi peserta belajar, masyarakat sekitar dan pemerintah.

Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilaksanakan secara benar kepada warga belajar tentang nilai nilai kehidupan sehari hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil menjalankan kehidupannya, yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Dengan definisi tersebut, maka pendidikan kecakapan hidup harus merefleksikan nilai nilai kehidupan nyata sehari hari. Pendidikan perlu diupayakan relevansinya dengan nilai nilai kehidupan nyata sehari hari. Dengan cara ini, pendidikan akan lebih bermakna bagi warga belajar dan akan tumbuh subur. Seseorang dikatakan memiliki kecakapan hidup apabila yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia, Kehidupan yang dimaksud meliputi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan tetangga, kehidupan perusahaan, kehidupan masyarakat, kehidupan bangsa dan kehidupan kehidupan lainnya. Ciri kehidupan perubahan selalu menuntut kecakapan kecakapan untuk

menghadapinya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika Pendidikan Luar Sekolah mengajarkan kecakapan hidup.

Istilah kecakapan hidup (*life skills*) di artikan sebagai kecakapan yang di miliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan dan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi akhirnya mampu menghadapinya. Brolin (2009) menjelaskan bahwa dengan demikian pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dapat di nyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata mata memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi.

Sedangkan menurut Satori (2002) pendidikan kecakapan hidup adalah lebih luas dari ketrampilan bekerja, apalagi keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

Paparan tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti memilih dua indikator yang hanya berfokus pada peningkatan taraf hidup karena peneliti ingin memfokuskan hal itu dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

2.1.1 Peningkatan Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil, dalam kamus besar bahasa indonesia artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Trampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat di katakan terampil (Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri, 1991:2).

Dalam tipe belajar keterampilan diperlukan kejelasan tujuan dan proses kegiatan belajar. Untuk mengetahui kejelasan kegiatan belajar dalam tipe belajar keterampilan, menurut Sudjana (2004 : 91) di perlukan kondisi belajar sebagai berikut :

- a. Tujuan dan manfaat keterampilan yang dipelajari harus di ketahui dengan jelas oleh warga belajar.
- b. Tingkat keberhasilan atau prestasi belajar yang akan di capai dan ukuran penilaian hasil belajar perlu di pahami oleh warga belajar.
- c. Kegiatan belajar diawali dengan mendemonstrasikan keterampilan yang dilakukan oleh sumber belajar yang memiliki keterampilan dalam keterampilan yang akan dipelajari.
- d. Mulailah kegiatan belajar dengan latihan keterampilan dasar.
- e. Tinjau kembali kegiatan belajar yang telah dilakukan.
- f. Pada waktu kegiatan belajar berlangsung sumber belajar mengatur waktu-waktu yang tepat untuk mempelajari pengertian, aturan, cara-cara, dan teknik yang berhubungan dengan keterampilan yang dipelajari.
- g. Latihan perluasan diperlukan sebagai tambahan keterampilan yang dipelajari.
- h. Kegiatan belajar keterampilan dilakukan dengan mendekati atau mengaitkan keterampilan dan penerapannya dalam dunia kehidupan warga belajar.

Menurut Anwar (2006:20) *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait, dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Hal ini di perkuat oleh Zain (2010:41) keterampilan itu ada dua yaitu *Hard Skills dan SoftSkills*. Hard Skills adalah keterampilan hidup yang langsung berkaitan dengan keterampilan anggota tubuh dalam perilaku yang nyata, dapat langsung diamati dan langsung menghasilkan produk kongkrit.

Dalam meningkatkan keterampilan pasti setiap individu mengalami proses pelatihan sehingga menghasilkan suatu perubahan, perubahan ini berwujud suatu peningkatan keterampilan. Menurut Zain (2010:15) pelatihan dikatakan bertujuan peningkatan keterampilan jika pelatihan diarahkan untuk mencapai penguasaan berkarya, yakni peserta pelatihan mampu menghasilkan produk \karya tertentu.

Memang kemampuan intelektual dan keterampilan seseorang bisa dilihat dari tingkat pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti seseorang, dengan demikian dalam menunjang pengembangan sumber daya manusia perlu diberikan suatu pendidikan dan pelatihan agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini sesuai dengan fungsi dari pendidikan dan pelatihan yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta pelatihan agar peserta pelatihan bisa mempunyai suatu bekal dalam menjalani kehidupan layak dimasa mendatang. Meningkatkan ketrampilan dalam pengembangan SDM yakni pendidikan dan pelatihan yang di ikuti oleh peserta pelatihan sehingga mereka (peserta pelatihan) bisa mengalami perubahan, adapun perubahan itu yakni bisa menghasilkan produk atau karya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan pada diri manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan memiliki bekal berupa keterampilan yang mana keterampilan ini bisa meningkatkan perolehan mereka dimasa datang.

2.1.2 Peningkatan Taraf Hidup

Meningkatkan taraf hidup masyarakat (*people's well-being*). Midgley mentebutkan bahwa kondisi sejahtera (*well-being*) menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*soeial welfare*) yang berkonotasi pada suatu kondisi sosial dimana masalah-masalah sosial diatur,kebutuhan sosial dipenuhi dan terciptanya kesempatan sosial (2005:21). Bukan sekedar amal ataupun kegiatan publik yang diberikan oleh pemerintah (2005:19). Meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat di suatu tempat,kota maupun negara dengan cara memenuhi kebutuhan yang sebelumnya belum terpenuhi,dan dengan cara lain tertentu.yang bertujuan untuk memperpanjang umur suatu masyarakat di daerah tertentu.

Menurut Midgley (2005:23) ilmu kesejahteraan sosial di pandang sebagai “*a state or eondition of human well-being that exists when soeial prohlenss are manegen,when human needs are met and sosial opportunities are maximized*”(suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Peningkatan taraf hidup melalui program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) yang disaat pembelajaran diberikan keterampilan–keterampilan agar warga belajar bisa meningkatkan taraf hidup mereka,menurutt Arif(dalam Kurnadi 2001; 231) adanya pengaruh tigkat keterampilan terhadap mutu sumberdaya manusia.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa peningkatan taraf hidup adalah meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat agar tercapai kesejahteraan sosial, selain itu dalam program pendidikan kecakapan hidup (PKH) warga belajar di berikan keterampilan keterampilan agar warga belajar bisa meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih baik dan warga belajar bisa bredaya.

2.2 Pengangguran

Pengangguran di definisikan sebagai suatu keadan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*)tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran pada prinsipnya mengandung arti hilangnya output (*loss of output*)dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja (*human misery*), dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumberdaya ekonomi (Nanga Mauna, 2005 : 249).

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. (BPS:2010).

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pemgganguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran

masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama.

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya, dan orang yang tidak sedang mencari contohnya seperti ibu rumah tangga, siswa yang bersekolah, mahasiswa perguruan tinggi, dan lain sebagainya yang karena sesuatu hal tidak atau belum membutuhkan pekerjaan. Pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu

1. Pengangguran Terbuka (*open unemployment*)

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena belum mendapat pekerjaan tetapi telah berusaha secara maksimal.

2. Pengangguran Terselubung (*Disguessed Unemployment*)

Pengangguran terselubung adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Pengangguran terselubung juga dapat terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan, padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut, hingga jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung bisa juga terjadi karena seseorang tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal.

3. Setengah menganggur

Setengah menganggur ialah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Ada juga yang mau mengatakan setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya kurang dari 35 jam selama seminggu.

Jika dilihat dari penyebabnya, pengangguran menurut Case and Fair (2004-54) dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)

Pengangguran Friksional adalah pengangguran yang sifatnya sementara yang disebabkan adanya kendala waktu, informasi dan kondisi geografis antara pelamar kerja dengan pembuka lamaran pekerjaan.

Pengangguran ini muncul akibat adanya ketidaksesuaian antara pemberi kerja dan pencari kerja. Pengangguran ini sering disebut juga pengangguran sukarela. Pengangguran ini juga timbul karena perpindahan orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain dan karena tahapan siklus hidup yang berbeda.

2. Pengangguran musiman (*seasonal Unemployment*)

Pengangguran musiman adalah keadaan menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek yang menyebabkan seseorang harus menganggur. Pengangguran musiman terjadi karena adanya perubahan musim. Misalnya, penjual durian berjualan (bekerja) pada saat musim durian saja, jika tidak musimnya mereka menganggur, contoh lainnya petani yang menunggu musim tanam

Cara mengatasi pengangguran musiman

- a. Pemberian informasi yang cepat jika ada lowongan kerja di sektor lain.
- b. Melakukan pelatihan dibidang keterampilan lain untuk memanfaatkan waktu ketika menunggu musim tertentu.

3. Pengangguran politis

Pengangguran ini terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang secara langsung atau tidak, mengakibatkan pengangguran. Misalnya penutupan bank-bank bermasalah sehingga menimbulkan PKH.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang terjadi akibat perubahan atau penggantian tenaga manusia menjadi tenaga mesin. Misalnya pengepakan barang yang dulunya dikerjakan oleh manusia dan sekarang sudah digantikan oleh mesin.

5. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktural ekonomi dan corak ekonomi dalam jangka panjang. Pengangguran

ini terjadi karena adanya perubahan dalam struktur perekonomian yang menyebabkan kelemahan dibidang keahlian lain. Pengangguran ini disebabkan.

- a. Akibat permintaan berkurang
- b. Akibat kemajuan dan penggunaan teknologi
- c. Akibat kebijakan pemerintah

Untuk mengatasi pengangguran jenis ini, cara yang digunakan adalah:

- a. Peningkatan mobilitas dan tenaga kerja
 - b. Segera memindahkan kelebihan tenaga kerja dari tempat dan sektor yang kelebihan ketempat dan sektor ekonomi yang kekurangan
 - c. Mengadakan pelatihan tenaga kerja untuk mengisi formasi kesempatan (lowongan) kerja yang kosong, dan
 - d. Segera mendirikan industri padat karya di daerah yang mengalami pengurangan.
6. Pengangguran siklikal atau Siklus atau Konjungtural

Pengangguran siklus adalah pengangguran yang diakibatkan menurunnya kegiatan perekonomian (resesi). Pengangguran siklus ini disebabkan oleh kurangnya permintaan masyarakat (aggrerat demand). Pengangguran ini dapat diatasi dengan cara :

- a. Mengarahkan permintaan masyarakat atas barang dan jasa.
 - b. Meningkatkan daya beli masyarakat
7. Pengangguran *deflatoir*

Pengangguran *deflatoir* disebabkan tidak cukup ketersediaan lapangan pekerjaan dalam perekonomian secara keseluruhan, atau jumlah tenaga kerja lebih besar dari kesempatan kerja, maka timbullah pengangguran.

Pengangguran adalah masalah macro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering di bicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan

lapangan kerja (Mankiw, 2003:150). Pengangguran juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2004 :72).

Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang di hadapi tidak saja oleh negara negara sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga negara negara yang sudah maju atau (*developing countries*). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2005:253).

Selain itu, pengangguran juga mengandung arti penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan tetapi belum memulai bekerja (BPS, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti memilih dua indikator yang hanya hanya berfokus pada pengangguran musiman dan pengangguran struktural karena peneliti ingin memfokuskan hal itu dan di sesuaikan dengan kondisi di lapangan.

1. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan musim (BPS, 2010). Contoh dari pengangguran musiman adalah banyak orang berjualan takjil saat Ramadhan, namun jika Ramadhan sudah usai para penjual takjil mencari pekerjaan lainnya. Selain itu, pengangguran musiman berkaitan dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian. Sedangkan yang di maksud pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi di pada waktu waktu tertentu didalam satu tahun. (Suryana, 2001:143).

Sedangkan menurut Case and Fair (2004:54) dalam bukunya prinsip prinsip Ekonomi Makro, pengangguran musiman yaitu pengangguran ini berkaitan dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian. Yang dimaksud dengan pengangguran musiman yaitu yang terjadi pada waktu waktu tertentu di dalam satu tahun. Biasanya pengangguran-pengangguran seperti ini berlaku pada waktu di mana kegiatan

bercocok tanam sedang menurun kesibukanya. Dengan demikian, jenis pengangguran ini terjadi untuk sementara waktu saja.

Selain itu, pengangguran musiman merupakan pengangguran yang di sebabkan oleh pengaruh musim. Pada saat musim tanam dan panen, banyak petani yang turun kesawah dan ladang untuk melakukan aktivitas mereka. Namun, di saat selang waktu antara kedua musim tersebut petani tidak banyak melakukan aktivitas. Mereka hanya mengembalakan ternak atau sekedar istirahat dirumah. Pada saat ini petani merupakan pengangguran Musiman (Bradley, 1985:95).

Sedangkan menurut (Mardiasno 2001:16) pengangguran musiman adalah pengangguran akibat perubahan musim atau kegagalan musim. Misalnya, petani menganggur menunggu musim panen atau menganggur karena gagal panen (paceklik).

2. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural (*structural unemployment*) adalah jenis pengangguran yang terjadi akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja (Nanga, 2005:250). Salah satu penyebab terjadinya pengangguran struktural adalah karena adanya kemajuan teknologi.

Selain itu, pengangguran struktural yaitu sebagai akibat dari kemerosotan permintaan atau sebagai akibat dari semakin canggihnya teknik memproduksi. Sedangkan menurut Soesatro (2005:95) pengangguran struktural adalah perubahan struktur dan kegiatan ekonomi sebagai akibat perkembangan ekonomi dan dapat menimbulkan masalah ekonomi, ada 2 faktor yang menyebabkan pengangguran struktural yaitu kemerosotan permintaan dan semakin canggihnya teknik produksi.

Sedangkan menurut Case and Fair (2004:54) dalam bukunya prinsip prinsip Ekonomi Makro, dikatakan pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang di butuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses

produksi atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerja juga makin tinggi. Dilihat dari sifatnya, pengangguran struktural lebih sulit diatasi di banding pengguran friksional. Selain membutuhkan pendapatan yang besar, juga waktu yang lama. Ada dua kemungkinan yang menyebabkan pengangguran struktural yaitu sebagai akibat dari kemerosotan permintaan atau sebagai akibat dari canggihnya teknik memproduksi. Faktor yang kedua memungkinkan sesuatu perusahaan menaikkan produksi dan pada waktu yang sama mengurandi pekerjaan.

Pengangguran struktural (*structural unemployment*). Adapun yang dimaksud dengan pengangguran struktural adalah jenis pengangguran terjadi sebagai adanya perubahan didalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidak sesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidak seimbangan didalam pasar tenaga kerja yang terjadi antara lain karena adanya peningkatan permintaan atas satu jenis pekerjaan, sementara jenis pekerjaan lainnnya permintaannya mengalami penurunan, dan penawaran itu sendiri tidak dapat melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap situasi tersebut (Samuelson dan Nordhaus, 1992). Singkatnya pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi ketika perekonomian beroperasi pada tingkat kesempatan kerja penuh (*full employment*) atau tingkat alamiah (*natural rate*). Salah satu faktor penyebab timbulnya pengangguran struktural adalah karena adanya kemajuan adalah karena adanya kemajuan teknologi (*technological progress*). Dengan kemajuan teknologi, disatu pihak memang memungkinkan perusahaan untuk menaikkan produksi, namun pada waktu yang sama perusahaan juga mengurangi tenaga kerja yang akan digunakan.

Menurut (*dornbush and, fischer, 1996:506-507*) pengangguran struktural yaitu terjadi karena karena perubahan struktural perekonomian. Perubahan struktural tersebut memerlukan keterampilan baru agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Contohnya yaitu awalnya merupakan sektor pertanian mengalami peralihan menjadi sektor indrustri sehingga banyak tenaga kerja yang semula bekerja di sektor pertanian terpaksa menganggur.

Peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian menjadi tenaga kerja di sektor industri memerlukan penyesuaian keterampilan dan keahlian sehingga tenaga kerja yang berasal dari sektor pertanian harus dididik terlebih dahulu.

2.3 Hubungan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Dengan Pengangguran.

Pengangguran produktivitas yang rendah, kurang adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan di masyarakat. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan-permasalahan tersebut yaitu faktor pendidikan. Pendidikan yang merupakan upaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut belum berjalan maksimal. Sepertihalnya pendidikan di Kabupaten Bondowoso, yang masih mengalami kesenjangan pendidikan yang disebabkan oleh kurang meratanya akses pendidikan.

Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso terus melaksanakan peningkatan peran pendidikan melalui pemerataan dan perluasan pendidikan yaitu dengan membuka pelayanan pendidikan melalui berbagai jalur pendidikan meliputi jalur pendidikan formal, non formal maupun informal.

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dapat di akses dalam jalur formal saja namun dapat di akses melalui jalur nonformal dan informal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yaitu program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, pelatihan dan kursus Elzandi Computer Bondowoso. Sasaran program pendidikan kecakapan hidup ini merupakan keluarga miskin yang berada di Kabupaten Bondowoso. Lembaga pendidikan, pelatihan dan kursus Elzandi Computer Bondowoso sebagai lembaga nonformal di Kabupaten Bondowoso ini berusaha meningkatkan peran keluarga miskin agar mampu berkontribusi dalam kehidupan di lingkungannya dan mampu memahami, mengakses, dan memanfaatkan setiap bentuk peluang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Sebagai sebuah program yang sudah berjalan di Lembaga Pendidikan, Pelatihan, dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso, perlu diketahui hasil dari

program tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebermanfaatan program dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi program demi perbaikan kedepannya. Dengan mengetahui hubungan program, maka dapat diketahui apakah program tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau tidak karena program yang baik adalah program yang sudah sesuai dengan kebutuhan sasaran program. Oleh karena itu, peneliti ini akan mengkaji hubungan program Pendidikan Kecakapan Hidup dengan jumlah pengangguran di Lembaga Pendidikan, Pelatihan, dan Khursus Elzandi Computer Bondowoso.

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata Bahasa latin, yaitu “hypo” dan “thesa”, lipo berarti “dibawah” sedangkan “thesa” berarti “kebenaran”. Pengangguran kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah bahasa Indonesia menjadi “hipotesis”. Dari pengangguran arti kata itu dapat dimengerti, bahwa hipotesis masih memerlukan pengujian untuk mendapat “kebenaran” yang sesungguhnya.

Hipotesis adalah sesuatu pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dengan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian (Masyhud, 2010:90).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:73) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

- a. Hipotesis kerja, yaitu disebut juga dengan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y , atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
- b. Hipotesis Nol, atau disebut juga null hypotheses sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis kerja (H_a) menyatakan adanya hubungan antara program pendidikan kecakapan hidup dengan jumlah pengangguran di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini di uraikan 3.1 Jenis penelitian, 3.2 Tempat dan waktu penelitian, 3.3 Teknik penentuan responden, 3.4 Definisi operasional variabel, 3.5 Rancangan penelitian, 3.6 Jenis dan sumber data, 3.7 Metode pengumpulan data, 3.8 Uji validitas dan Reabilitas, 3.9 Metode pengolahan data dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menerangkan analisisnya pada data-data angka dengan metode statistika (Masyhud, 2010:60). Pendekatan kuantitatif dengan dengan jenis korelasional yaitu penelitian menghubungkan dua variabel. Metode kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:7).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Khursus Elzandi Computer Kabupaten Bondowoso. Pemilihan tempat penelitian ini dengan menggunakan metode *purposif sampling area* artinya tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006:139). Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah dimulai dari bulan September 2014 hingga Februari 2015. Dengan rincian 1 bulan persiapan penelitian, 2 bulan di lapangan, 3 bulan membuat laporan. Adapun alasan penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan, Penelitian, dan Kursus Elzandi Computer Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ingin mengetahui hubungan program pendidikan kecakapan hidup dengan jumlah pengangguran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, pelatihan dan kursus Elzandi Computer Kabupaten Bondowoso
- b. Tempat yang akan diteliti sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan diteliti

- c. Banyaknya peserta pelatihan yang pengangguran di Lembaga Pendidikan , Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Kabupaten Bondowoso
- d. Adanya ketersediaan program pendidikan kecakapan hidup di Lembaga Pendidikan, Pelatihan Dan Kursus Elzandi Computer Kabupaten Bondowoso
- e. Program Pendidikan Kecakapan Hidup merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah
- f. Belum adanya penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama

3.3 Teknik dan Penentuan Responden

Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto,2006:129). Teknik penentuan responden adalah dengan menggunakan populasi karena untuk memberikan kesempatan kepada semua subyek penelitian untuk terambil sebagai anggota sample (Masyhut,2010:74). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:80).

Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sama yaitu seluruh peserta didik sebanyak 20 orang di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Kabupaten Bondowoso. sehingga digunakan cara sampel sensus atau populasi (*Total Sampling*)

3.4 Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Difinisi operasional ini bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberikan gambaran variabel-variabel yang akan di ukur dan bagaimana cara mengukurnya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel (Pedoman Penulis Karya Ilmiah, 2012:23). Menurut Masyhut (2010:33) definisi operasional adalah definisi yang di dasarkan atas sifat

sifat hal yang didefinisikan yang dapat di amati. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1 Program Pendidikan Kecakapan Hidup

Anwar (2006:20) mendefinisikan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) sebagai pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.

Program pendidikan kecakapan hidup di penelitian ini merupakan program yang bertujuan untuk memberikan keterampilan agar mereka bisa berdaya. Agar program pendidikan kecakapan hidup berhasil untuk memberikan keberdayaan pada warga belajar sehingga warga belajar dapat meningkatkan taraf hidup.

3.4.2 Pengangguran

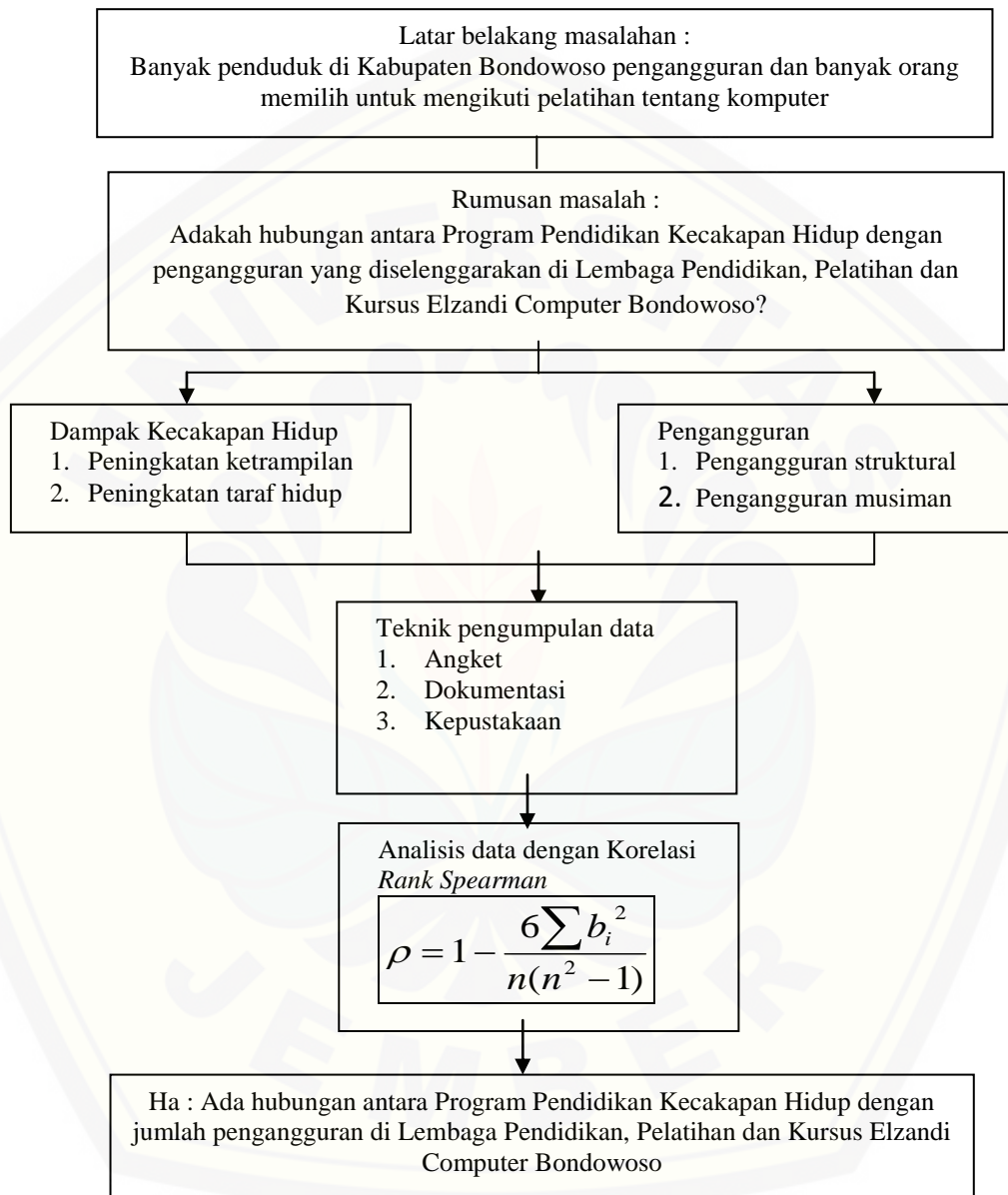
Pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran pada prinsipnya mengandung arti hilangnya output (*loss of output*) dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja (*human misery*), dan merupakan suatu bentuk pemerosan sumber daya ekonomi (Nanga Muana, 2005:249).

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan suatu rencana kegiatan yang di buat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Arikunto (2006:12) berpendapat bahwa rancangan penelitian adalah suatu usulan untuk memecahkan masalah dan merupakan rencana kegiatan yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang valid sesuai tujuan penelitian.

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah langkah yang di tempuh, atau sub sub komponen yang harus ada untuk meraih

hasil yang hendak di capai (Universitas Jember, 2012:23). Berikut ini adalah desain penelitian digunakan:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

————— : adanya hubungan

—————> : hubungan searah

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan, (Nanang Martono, 2010:6). Data kuantitatif ini di dapat dari angka angka yang di hasilkan dari penyebaran kuesioner.

3.6.2 Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen” (Sugiyono, 2012:137).

Dalam penelitian ini sumber data primer dan sekunder di dapatkan dari:

1. Sumber Primer yaitu diperoleh langsung dari responden, dalam hal ini responden yang di maksud adalah peserta pelatihan dilembaga pendidikan, pelatihan dan kursus Elzandi Computer Kabupaten Bondowoso. Data dari sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden. Data dari penyebaran kuesioner nantinya akan di analisis dalam penelitian ini.
2. Sumber sekunder yaitu diperoleh dari literatur yang terkait dengan penelitian dan data dari lembaga pendidikan, pelatihan dan kursus Elzandi Computer Kabupaten Bondowoso.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006:127). Sedangkan menurut Siregar, (2013:17) pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang akan dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang

diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan :

1. Metode Angket

Menurut Siregar (2013:21) kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada. Sedangkan menurut Arikunto (2006:151) metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:225). Sedangkan menurut Masyhuti (2010:206) angket merupakan instrumen pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti sudah tahu pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan.

Menurut Siregar (2013:21) ada beberapa jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu :

- 1) Kuesioner terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Kuesioner jenis ini responden tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.
- 2) Kuesioner tertutup, yaitu angket atau pertanyaan-pertanyaan diberikan kepada responden yang memberikan keluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.

Maka dapat disimpulkan angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang membuat beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk menggali informasi yang diperlukan. Pada metode angket disini peneliti

menggunakan angket perhitungan skala sikap atau skala *likert* dengan 5 kategori jawaban.

- a. Jawaban sangat setuju (SS) :skor 1
- b. Jawaban setuju (S) :skor 2
- c. Jawaban netral (N) :skor 3
- d. Jawaban tidak setuju (TS) :skor 4
- e. Jawaban sangat tidak setuju (STS) :skor 5

Sasaran peneliti dari metode angket ini yaitu informasi-informasi tentang peserta pelatihan computer dilembaga pendidikan, pelatihan dan kursus Elzandi Computer Kabupaten Bondowoso.

2. Dokumentasi

Panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjaring data yang bersumber dari dokumentasi. Panduan dokumentasi tersebut berisi hal-hal apa atau data yang akan kita butuhkan dari sebuah dokumen (Masyhut, 2010:216). Sedangkan menurut Arikunto (2006:227) dokumentasi dari asal katanya dokumentasi yang artinya barang-barang tertulis. Cara lain untuk memperoleh data dari responden menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Menurut Arikunto (2006:231) dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Menurut Siregar (2013:50) dokumentasi dalam arti sempit berarti barang-barang atau benda-benda yang tertulis, sedangkan dalam arti yang luas dokumentasi bukan hanya berwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dokumentasi adalah metode pengambilan data melalui surat-surat, arsip, catatan dan sebagainya yang menunjang penelitian yang akan diteliti. Adapun data yang diraih dalam dokumentasi antara lain:

- a. Profil kegiatan pelatihan kecakapan hidup keterampilan komputer.
- b. Data warga belajar pendidikan kecakapan hidup ketrampilan komputer.
- c. Hal-hal yang dianggap relevan untuk menunjang penelitian ini.

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen, sebelum instrumen diberikan kepada responden maka terlebih dahulu menguji validitas instrumen (Arikunto,2006:168). Menurut Siregar (2013:46) validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk mengukur kevalidan ini, peneliti menggunakan rumus tata jenjang sebagai berikut:

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = koefisien korelasi yang dicari

D = selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

Setelah harga R_{ho} atau r_{hitung} diperoleh, maka untuk menentukan valid atau tidak, digunakan taraf signifikansi 0.648 atau taraf kepercayaan 95% dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%
- b) Tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%

Pengelolaan data atau analisis tersebut diberikan pada subjek penelitian 10 peserta pelatihan, dengan r kritik sebesar 0,444 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{kritik}$, artinya terdapat Hubungan antara program pendidikan kecakapan hidup dengan pengangguran yang di selenggarakan oleh Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso.

- b. Dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{kritis}$, artinya jika tidak valid, Tidak Ada Hubungan antara program pendidikan kecakapan hidup dengan pengangguran yang di selenggarakan oleh Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso.

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan validitas tiap butir soal dengan faktor dan jumlah total

No Butir	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan jumlah total	r-tabel	Keterangan
1	0,844	0,716	0,444	Valid
2	0,870	0,677	0,444	Valid
3	0,811	0,751	0,444	Valid
4	0,811	0,751	0,444	Valid
5	0,609	0,471	0,444	Valid
6	0,470	0,634	0,444	Valid
7	0,551	0,711	0,444	Valid
8	0,667	0,613	0,444	Valid
9	0,675	0,459	0,444	Valid
10	0,779	0,540	0,444	Valid
11	0,569	0,467	0,444	Valid
12	0,837	0,672	0,444	Valid
13	0,757	0,732	0,444	Valid
14	0,989	0,496	0,444	Valid

No Butir	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan jumlah total	r-tabel	Keterangan
15	0,695	0,690	0,444	Valid
16	0,796	0,575	0,444	Valid
17	0,629	0,486	0,444	Valid

(Sumber: data di olah tahun 2016)

Setelah dilakukan perhitungan secara manual pada setiap butir instrumen dari 17 pertanyaan yang disediakan oleh peneliti kepada 20 subjek penelitian dalam tabel di atas keseluruhan item butir soal dikatakan valid karena $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, dan tidak terdapat item butir soal yang tidak valid karena tidak ada $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

3.8.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2006:154). Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2013:127). Sedangkan menurut Masyhud (2010:231) instrumen dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (ganjil-genap) dari Spearman Brown (*Split Half*) menggunakan rumus *tata jenjang* sebagai berikut:

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = koefisien korelasi yang dicari

D = selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman*

Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \text{ rxy split half}}{1 + \text{ rxy split half}}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

rxysplithalf = hasil korelasi belah dua

Perhitungan uji reliabilitas perlu membuat tabel persiapan terlebih dahulu sebagai berikut:

Responden	jmlh ganjil(x)	jmlh genap(y)	rank x	rank y	d	d ²
1	35	25	14	18	10	625
2	26	22	20	19	4	484
3	29	32	16	12	-3	1024
4	27	20	18,5	20	7	400
5	28	30	17	15	-2	900
6	34	26	15	17	8	676
7	42	37	7	7	5	1369
8	39	32	11	12	7	1024
9	44	38	2	4	6	1444

10	45	39	1	1,5	6	1521
11	42	39	7	1,5	3	1521
12	42	36	7	9	6	1296
13	37	32	13	12	5	1024
14	43	38	3,5	4	5	1444
15	27	27	18,5	16	0	729
16	39	31	11	14	8	961
17	42	37	7	7	5	1369
18	43	37	3,5	7	6	1369
19	39	34	11	10	5	1156
20	42	38	7	4	4	1444
jumlah	745	650	210	210	95	21780

Dari perhitungan diatas, data diolah dengan menggunakan rumus tata jenjang dahulu untuk mengetahui koefisien korelasinya. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Perhitungan tata jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6x(625)}{20(20^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{3750}{7980} \\
 &= 1 - 0,469 \\
 &= 0,531
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan korelasi tata jenjang kemudian diolah dengan menggunakan rumus *spearman-brown* sebagai berikut :

spearman-brown sebagai berikut :

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ Split half}}}{1 + r_{xy \text{ Split half}}}$$

$$= \frac{2 \times 0,531}{1 + 0,531}$$

$$= \frac{1,062}{1,531}$$

$$= 0,866$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *spearman brown* adalah $r_{11} = 0,866$ hasil uji reliabilitas masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi menurut kategori penafsiran hasil uji reliabilitas berikut.

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak Reliabel
0,80-0,84	Realiabelitas Cukup
0,85-0,89	Realiabelitas tinggi
0,90-0,100	Realiabelitas Sangat Tinggi

(Sumber: Masyhud, 2010:256)

Dari hasil uji reliabilitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tingkat reliabilitasnya cukup untuk mengukur hubungan antara Program pendidikan kecakapan hidup dengan pengangguran.

3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Metode Pengolahan Data

Hal yang dilakukan pada tahap pengolahan data adalah meneliti kembali catatan-catatan hasil pengumpulan data, apakah data yang telah diperoleh sudah cukup baik dan memenuhi persyaratan untuk diproses pada tahap selanjutnya atau belum. Menurut Arikunto (2006:235) sebelum melakukan analisis data, peneliti

harus melakukan pengolahan data. Sedangkan menurut Siregar (2013:86) pengolahan data adalah suatu proses dalam pengolahan data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Beberapa langkah dalam pengolahan data yaitu:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan kelengkapan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, persiapan ini dimaksud untuk merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis (Arikunto, 2006:236). Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

1. Kelengkapan identitas pengisi,
2. Mengecek kelengkapan data, artinya (memeriksa isi instrumen pengumpulan data apakah pertanyaan dijawab dengan lengkap)
3. Mengecek macam isian data.

b. Tabulating

Langkah tabulasi merupakan langkah kedua memproses data setelah langkah persiapan selesai. Menurut Siregar (2013: 88) tabulasi adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Langkah-langkah tabulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Coding

Memberikan kode (*coding*) merupakan proses mengklasifikasikan jawaban para responden berdasarkan macamnya dengan cara memberi tanda/symbol/kode tertentu bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kelompok/kategori yang sama. Simbol/tanda tersebut pada umumnya berbentuk angka atau huruf.

2. Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang akan dipilih responden dalam angket penelitian. Menurut Masyhud (2010:225) cara penyusunan jawaban menggunakan skala *Likers* memiliki gradasi jawaban mulai sangat positif (5) sampai sangat negatif (1).

3.9.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:147) kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data-data yang sudah didapat selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis korelasi *tata jenjang*.

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = koefisien korelasi yang dicari

D = selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

Setelah harga r diperoleh, maka untuk menentukan uji hipotesis, kriteria yang digunakan N=10 dan harga r sebesar 0,648 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%, artinya:

- Ha diterima jika $r_{hitung} > r_{kritik}$ artinya terdapat Hubungan antara Program pendidikan Kecakapan Hidup dengan Jumlah Pengangguran Di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso.
- Ho jika $r_{hitung} > r_{kritik}$ artinya tidak ada Hubungan antara Program pendidikan Kecakapan Hidup dengan Jumlah Pengangguran Di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso.

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya Hubungan Antara Program Pendidikan Kecakapan Hidup dengan Jumlah Pengangguran di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso. Hal tersebut diperoleh dari perhitungan data menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 24 menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,424, jika dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,450 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,424 < 0,450$). Jika dipresentasikan hubungan antara kedua variabel yaitu 17,97% sedangkan sisanya 82,02% dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, H_a dapat ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa hubungan antara program kecakapan hidup memberikan kontribusi terhadap jumlah pengangguran di LPPK Elzandi Computer Bondowoso

5.2 Saran

Berdasarkan peneitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta pelatihan komputer di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso

Diharapkan agar peserta pelatihan dapat mengembangkan ketrampilan yang telah di peroleh selama pelatihan sehingga dapat menciptakan peluang usaha baru untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

- b. Bagi Instruktur Pelatihan

Diharapkan untuk instruktur Pelatihan agar dapat mengembangkan dan mempertahankan metode yang telah diterapkan, sehingga nantinya akan berdampak pada proses pembelajaran dan lulusan yang dihasilkan.

- c. Bagi pengelola Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso

- 1) Diharapkan untuk dapat memanager Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso dengan lebih baik lagi.
 - 2) Diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kualitas Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso dengan selalu menghasilkan output yang lebih baik.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dengan judul penelitian yang serupa untuk mengkaji seberapa besar dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup dalam mengurangi Jumlah Pengangguran serta mengembangkan keterampilan peserta pelatihan serta mengkaji strategi pembelajaran pelatihan komputer dan keberdayaan masyarakat sekitar dengan adanya pelatihan komputer sehingga dapat di jadikan kajian Penelitian Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Anwar Prabu Mangkunegara. 2006 *Perencanaan dan Pengembangan Sumber daya Manusia*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Brolin, C, Brent, 2009, *Architecture In Context*, Van Nostrand Reinhold Company, New York.

Bradley, M.E., 1985, *Practical Seismic Interpretation*, Englewood Cliffs: Prentice Hall.

Badan Pusat Statistik, 2010. Data Statistik Indonesia: Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota,

Case, Karl E. dan Ray C. Fair, 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Edisi Kelima, Cetakan Kesatu. Jakarta: PT. Indeks.

Dornbusch, Rudiger dan Stanley Fischer. 1994. *Makro ekonomi*. Alih bahasa Julius A. Mulyadi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Edi Suharto, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Fakhrudjdn Arbah. M.Pd.,2003, *Silabus dan bahan ajar Kepemimpinan*, rujukan dan: Fanied R. Faqih, *Effective Communication and Leadership Skill Building* Jakarta: IEMI

Kusnadi, Lukman Syamsuddin, Kertahadi, 2001 *Teori Akuntansi*, Universitas Brawijaya Malang.

Limongan, andreas, 2001, *Masalah Pengangguran di Indonesia*. Yogyakarta

Martono, Nanang. 2010. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Edisi 1 cetakan pertama. Yogyakarta: Gava Media

Masyhud, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mardiasmo. 2001. *Pengawasan, Pengendalian dan Pemeriksaan Kinerja Pemerintah Dalam Melaksanakan Otonomi Daerah*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 3 : 2.

Midgley, James., 2005. *Pembangunan Sosial, perspektif pembangunan dalam kesejahteraan sosial*. Jakarta : Ditperta Islam

Nana Sudjana., 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.

Soesastro. 2005. *Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah abad Terakhir*. Yogyakarta: Kanisius.

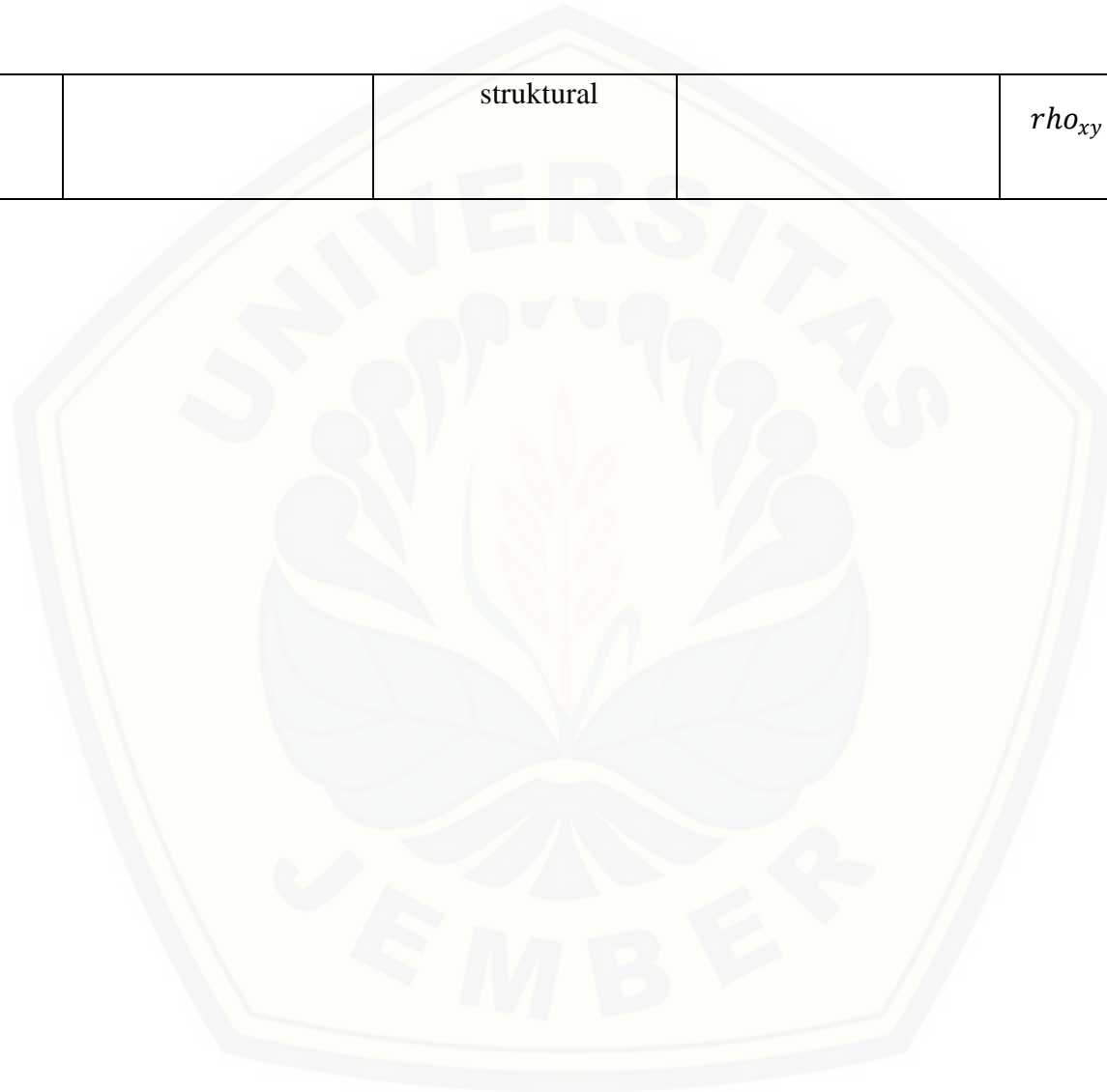
Samuelson, Paul, A dan Nordhaus D, William. 1992. *Ekonomi*. Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Satori. D, 2002, “*Implementasi Life Skill Dalam Konteks Pendidikan Di Sekolah*”, Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No.34 (8) Januari
- Simamora, H. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: STIE YPKN
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Suryana, A. & Sudi Mardianto, 2001. *Bunga Rampai Ekonomi Beras*. LPEM FEUI, Jakarta
- Soemarjadi, Muzni Ramanto, & Wikdati Zahri, 1991, *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Syaiful Bahri Djamarah; Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Universitas Jember, 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Universitas Press

Lampiran 1 : Matriks

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan Antara Program Pendidikan Kecakapan Hidup Dengan Jumlah Pengangguran Di Lembaga Pendidikan, Pelatihan Dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso	Adakah hubungan antara program Pendidikan Kecakapan Hidup Dengan Jumlah Pengangguran di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso ?	1. Program Kecakapan Hidup 2. Pengangguran	1. Peningkatan ketrampilan 2. Peningkatan taraf hidup 1. Pengangguran musiman 2. Pengangguran	1. Primer: 20 peserta pelatihan 2. Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi ▪ Kepustakaan 	1. Penentuan Daerah Penelitian: Ditentukan secara <i>purposive area</i> 2. Penentuan Responden : Menggunakan Metode Populasi 3. Teknik Pengambilan Data: <ul style="list-style-type: none"> • Kuisisioner/ Angket • Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: Menggunakan rumus Korelasi Tata Jenjang	Ada hubungan antara program Pendidikan Kecakapan Hidup Dengan Jumlah Pengangguran di Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus Elzandi Computer Bondowoso

			struktural		$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	
--	--	--	------------	--	---	--



Lampiran 2. Instrumen Penelitian**INSTRUMEN PENELITIAN****I. Pedoman Observasi**

No.	Data Yang Hendak Diraih	Sumber Data
1.	Mampu memahami materi pelatihan yang disampaikan	
2.	Mampu mengaplikasikan teori dan praktek	
3.	Interaksi atara tutor dengan peserta pelatihan dan peserta pelatihan dengan tutor	
4.	Peserta pelatihan mampu membuat dan memasarkan produk	

II. Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Hendak Diraih	Sumber Data
1.	Profil LPPK Elzandi	Dokumentasi
2.	Daftar Hadir Peserta Pelatihan	Dokumentasi
3.	Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan	Dokumentasi
4.	Struktur Organisasi LPPK Elzandi	Dokumentasi
5.	Sarana dan Prasarana LPPK Elzandi	Dokumentasi
6.	Kegiatan peserta pelatihan pada saat pelatihan komputer	Dokumentasi

III. Kisi- Kisi Angket

Program Kecakapan Hidup		Nomer	Sumber
Indikator	Data yang diraih	Angket	Angket
1. Peningkatan Ketrampilan	Tujuan keterampilan dan pengetahuan	1	Responden
	Keterampilan dan pengetahuan bertambah	2	Responden
	Pemahaman kemampuan dan potensi dalam diri	3	Responden
	Dampak program pelatihan pada sumber daya manusia	4	Responden
	Penerapan materi pelatihan	5	Responden
2. Peningkatan Taraf Hidup	Gambaran tentang rencana usaha yang akan dijalankan	6	Responden
	Senang berwirausaha	7	Responden
	Pengaruh keberhasilan pelatihan	8	Responden
	Pelatihan merupakan langkah terbaik dalam rangka meningkatkan taraf hidup	9	Responden
	Ketrampilan yang dimiliki akan menghasilkan pekerjaan yang memuaskan.	10	Responden

Pengangguran		Nomer	Sumber
Indikator	Data yang Diraih	Angket	Angket
1. Pengangguran Struktural	Menurunkan angka pengangguran melalui wirausaha	11	Responden
	Membantu meningkatkan ekonomi lokal	12	Responden
	tertarik untuk mengikuti kegiatan pelatihan	13	Responden
	Program pelatihan bertujuan merubah perekonomian	14	Responden
	Pelatihan merupakan langkah terbaik	15	Responden
2. Pengangguran Musiman	Memberdayakan orang-orang disekitar	16	Responden
	Kota lebih memiliki banyak peluang usaha daripada di desa	17	Responden
	Di desa penghasilan per bulan hanya cukup untuk membeli kebutuhan pokok saja	18	Responden
	Kesulitan mencari dan melihat kesempatan baru	19	Responden

	Setelah mengikuti pelatihan dapat mempunyai rasa percaya diri dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri	20	Responden
--	--	----	-----------

Lampiran 3. Daftar Peserta Didik

No	Nama Peserta	L/P	Tempat Tamngal Lahir	Alamat
1	Syaifullah	L	Bondowoso, 01 Agustus 1985	Desa Sumber kalong RT 10 RW 003 Kec. Wonosari Kab. Bondowoso
2	Harmoko	L	Bondowoso, 16 Juli 1989	Desa Sumber kalong RT 10 RW 003 Kec. Wonosari Kab. Bondowoso
3	Misbahul Munir	L	Bondowoso, 22 Maret 1996	Desa Sumber kalong RT 10 RW 003 Kec. Wonosari Kab. Bondowoso
4	Jefri Prassetiawan	L	Bondowoso, 23 Nopember 1993	Desa Sumber kalong RT 10 RW 003 Kec. Wonosari Kab. Bondowoso
5	Chrysvian Widya P	L	Bondowoso, 11 April 1996	Desa Sumber kalong RT 10 RW 003 Kec. Wonosari Kab. Bondowoso
	Aisyatus Zahroh	P	Bondowoso, 17 Maret 1978	Jl. RE Martadinata GG III/31 RT 34 RW 08 Bondowoso
7	Tikno Supriyono	L	Bondowoso, 18 Juli 1990	Desa Blimbing RT 07 RW 02 Kecamatan Klabang Bondowoso
8	Candra Ari A.	L	Situbondo, 25 Juni 1981	Jurangsapi RT 37 RW 12

				Tapen Bondowoso
9	Mohammad Kholid	L	Bondowoso, 21 Maret 1988	Desa Grujugan Kidul RT 10 RW 02 Grujugan Bondowoso
10	Fery Hariwijaya	L	Bondowoso, 17 Agustus 1992	Poncogati RT 02 RW 01 Curahdami Bondowoso
11	Mega Lintang A.	P	Bondowoso, 26 Oktober 1988	Dusun Krajan RT 01 RW 01 Tegalpasir Bondowoso
12	Iffah F.	P	Bondowoso, 24 Juli 1990	MT. Haryono 40 RT 002 RW 001 Bondowoso
13	Ida Janur Yanti	P	Bondowoso, 06 Desember 1992	Jl. Imam Bonjol RT 11 RW 03 Kelurahan Kademangan Bondowoso
14	Novrita H.N	P	Bondowoso, 17 Juni 1992	Jl. Teuku Umar Rt 06 RW 08 Dabasah Bondowoso
15	Nurul Fadilah	P	Bondowoso, 20 Januari 1991	Desa Penambangan RT 10 RW 05 Curahdami Bondowoso
16	Khumaidi	L	Bondowoso, 10 Agustus 1990	Desa Kajar RT 04 RW 02 Tenggarang Bondowoso
17	M. Hambali	L	Bondowoso, 16 April 1988	Desa Kajar RT 04 RW 02 Tenggarang Bondowoso
18	M. Daniel Abrory	L	Bondowoso, 04 Juni 1988	Desa Kajar RT 13 RW 05 Tenggarang Bondowoso
19	Yulan Ayu K.	P	Bondowoso, 6 September 1989	Jln. Letnan Sudiono 52 RT 16 RW 04 Bondowoso
20	Ahmad Faisol Adili	L	Bondowoso, 3 Oktober 1989	Desa Tangsil Kulon RT 15 RW 05 Tenggarang Bondowoso

Lampiran 4. Lembar Angket Penelitian**Angket Penelitian****I. Identitas Responden**

Nama :

Jenis Kelamin :

Asal :

II. Petunjuk Pengisian

- a. Setiap butir pernyataan tersebut menggunakan Skala *Likert* dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut:
 - 1) Skor 1 : Sangat Setuju
 - 2) Skor 2 : Setuju
 - 3) Skor 3 : Netral
 - 4) Skor 4 : Tidak Setuju
 - 5) skor 5 : Sangat Tidak Setuju
- b. Centanglah dengan tanda (√) pada kolom disamping kanan pernyataan sesuai dengan pendapat anda.
- c. Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.
- d. Atas partisipasi Saudara/ Saudari, peneliti mengucapkan terimakasih.

III. Daftar Pernyataan

1. Variabel Program Pendidikan Kecakapan Hidup

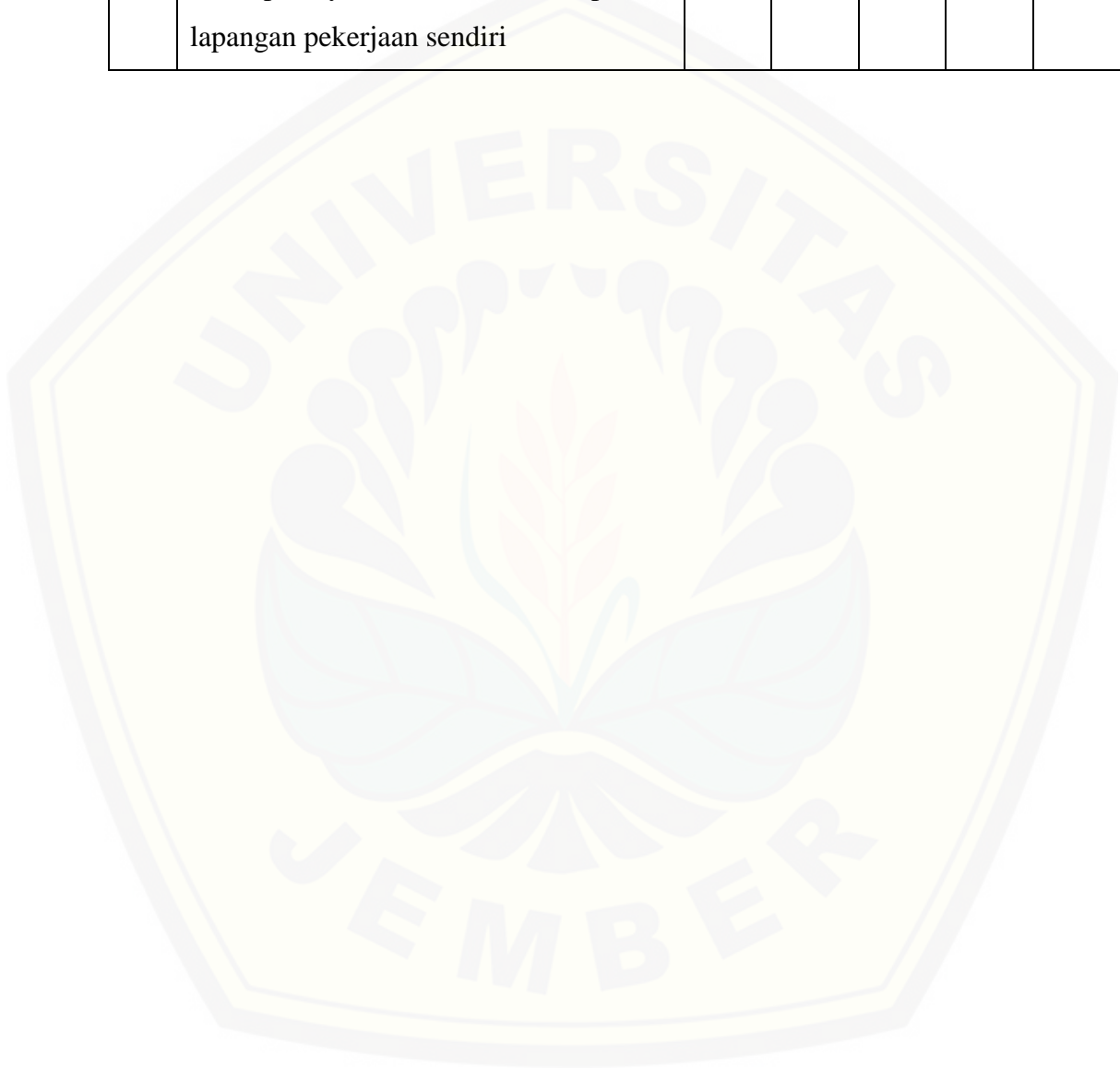
No	Pernyataan	Kriteria Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
PENINGKATAN KETRAMPILAN						
1.	Pelatihan yang saya ikuti pada dasarnya bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan					
2.	Keterampilan dan pengetahuan saya bertambah setelah diberikan materi pelatihan					
3.	Kegiatan pelatihan ini peserta pelatihan akan dapat memahami kemampuan dan potensi dalam diri					
4.	Program pelatihan sangat berdampak jelas pada sumber daya manusia					
5.	Kelak setelah pelatihan selesai saya akan menerapkan materi pelatihan pada usaha yang saya jalankan					
PENINGKATAN TARAF HIDUP						
6.	Setelah pelatihan, saya mendapatkan gambaran tentang rencana usaha yang akan saya jalankan					
7.	Saya senang berwirausaha dari pada menjadi pegawai negeri					
8.	Kegiatan keberhasilan pelatihan ini mempengaruhi kondisi sosial-ekonomi					
9.	Pelatihan merupakan langkah terbaik dalam rangka meningkatkan taraf hidup					

10.	Dengan ilmu dan keahlian yang saya miliki akan menghasilkan pekerjaan yang memuaskan.					
-----	---	--	--	--	--	--

2. Variabel Pengangguran

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
PENGANGGURAN STRUKTURAL						
11.	Saya ingin membantu menurunkan angka pengangguran melalui wirausaha					
12.	Saya ingin membantu meningkatkan ekonomi lokal di sekitar saya					
13.	Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan wirausaha					
14.	Program pelatihan bertujuan merubah perekonomian masyarakat setempat dan mengurangi adanya pengangguran					
15.	Pelatihan merupakan langkah terbaik dalam rangka meningkatkan motivasi kerja saya					
PENGANGGURAN MUSIMAN						
16.	Dengan berwirausaha, saya akan memberdayakan orang-orang disekitar saya					
17.	Kota lebih memiliki banyak peluang usaha daripada di desa					
18.	Di desa penghasilan per bulan hanya cukup untuk membeli kebutuhan pokok saja					
19.	Saya merasa sulit untuk mencari dan					

	melihat kesempatan baru dalam berwirausaha					
20.	Peserta pelatihan berharap setelah mengikuti pelatihan dapat mempunyai rasa percaya diri dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri					



Lampiran 5. Data Hasil Scoring Variabel X (Program Pendidikan Kecakapan Hidup) dan Data Variabel Y (Pengguguran)

Tabel skor butir variabel X (program kecakapan hidup)													
No	peningkatan keterampilan					X1	peningkatan taraf hidup					X2	X
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	41
2	4	4	3	5	4	20	4	4	4	4	5	21	41
3	5	4	3	5	4	21	4	4	3	4	4	19	40
4	4	4	5	3	5	21	5	3	5	4	5	22	43
5	5	5	5	4	4	23	5	4	4	4	4	21	44
6	5	5	4	5	4	23	5	5	4	4	5	23	46
7	4	4	5	4	5	22	5	5	3	4	5	22	44
8	5	5	3	4	3	20	4	4	3	4	5	20	40
9	4	4	4	3	4	19	4	5	5	4	5	23	42
10	4	4	3	5	5	21	5	4	5	5	5	24	45
11	5	5	4	3	4	21	5	4	3	5	5	22	43
12	5	5	4	3	4	21	4	4	5	5	5	23	44
13	5	5	5	4	5	24	5	5	4	4	4	22	46

14	4			4	5	4	5	22					4	5	5	4	4	22	44
15	4			3	3	5	5	20					5	4	4	4	4	21	41
16	5			5	3	5	5	23					5	5	4	5	5	24	47
17	4			5	4	4	5	22					5	4	4	5	4	22	44
18	5			5	5	3	4	22					4	4	4	5	5	22	44
19	5			5	5	4	4	23					5	4	4	5	4	22	45
20	5			5	4	4	5	23					5	4	5	5	5	24	47

No	peningkatan keterampilan					Y1	peningakatan taraf hidup					Y2	Y2
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
1	4	4	4	4	5	21	4	4	4	5	5	22	43
2	4	4	3	5	5	21	4	4	4	4	4	20	41
3	5	4	3	5	5	22	4	4	4	4	4	20	42
4	4	4	5	3	4	20	5	3	5	4	5	22	42
5	5	5	5	4	5	24	5	5	4	4	4	22	46
6	5	5	4	5	5	24	5	5	4	4	4	22	46

7	4	4	5	4	4	21	5	5	3	4	5	22	43
8	5	5	3	4	5	22	4	4	3	5	5	21	43
9	4	4	4	3	4	19	4	5	5	4	4	22	41
10	4	4	3	5	5	21	5	4	5	5	5	24	45
11	5	5	4	3	4	21	5	4	3	4	5	21	42
12	5	5	4	3	5	22	4	4	4	5	5	22	44
13	5	5	5	4	5	24	5	5	5	4	4	23	47
14	4	4	5	4	4	21	4	5	5	4	4	22	43
15	4	3	3	5	4	19	4	4	4	4	4	20	39
16	5	5	3	5	4	22	4	4	4	5	5	22	44
17	4	5	4	4	5	22	5	4	4	5	4	22	44
18	5	5	5	3	4	22	4	4	4	5	5	22	44
19	5	5	5	4	5	24	5	4	4	5	4	22	46
20	5	5	4	4	5	23	4	4	5	5	5	23	46



Lampiran 6. Hasil perhitungan menggunakan SPSS. 24

Correlations

			X1	Y1
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.383
		Sig. (2-tailed)	.	.095
		N	20	20
	Y1	Correlation Coefficient	.383	1.000
		Sig. (2-tailed)	.095	.
		N	20	20

Correlations

			X1	Y2
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.210
		Sig. (2-tailed)	.	.375
		N	20	20
	Y2	Correlation Coefficient	.210	1.000
		Sig. (2-tailed)	.375	.
		N	20	20

Correlations

			X2	Y1
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1.000	.007
		Sig. (2-tailed)	.	.975
		N	20	20
	Y1	Correlation Coefficient	.007	1.000
		Sig. (2-tailed)	.975	.
		N	20	20

Correlations

			X2	Y2
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1.000	.169
		Sig. (2-tailed)	.	.477
		N	20	20
	Y2	Correlation Coefficient	.169	1.000
		Sig. (2-tailed)	.477	.

N	20	20
---	----	----

Correlations

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.424
		Sig. (2-tailed)	.	.063
		N	20	20
	Y	Correlation Coefficient	.424	1.000
		Sig. (2-tailed)	.063	.
		N	20	20

Correlations

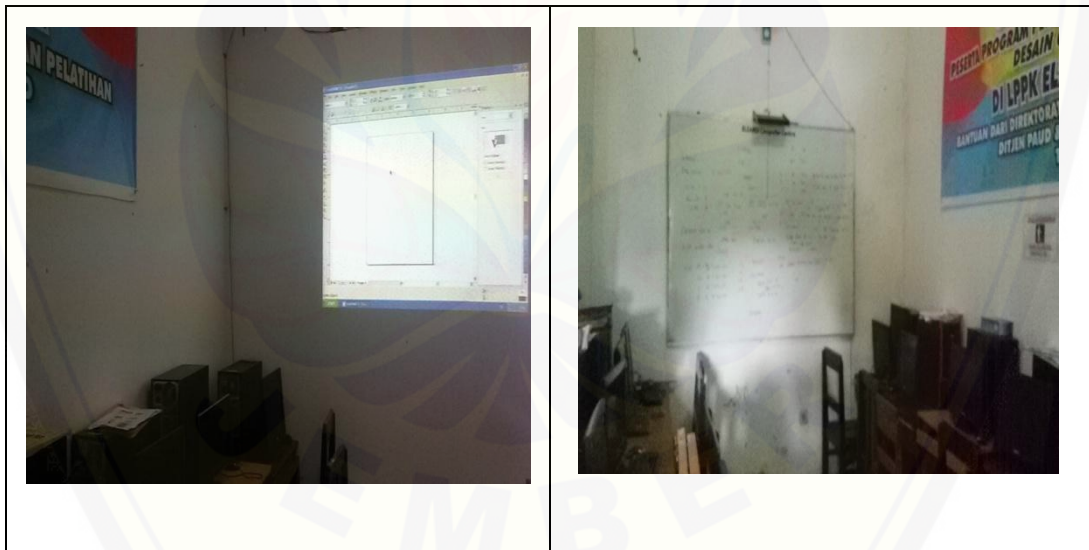
			x	y2
Spearman's rho	x	Correlation Coefficient	1.000	.338
		Sig. (2-tailed)	.	.146
		N	20	20
	y2	Correlation Coefficient	.338	1.000
		Sig. (2-tailed)	.146	.
		N	20	20

Correlations

		x	x1
x	Pearson Correlation	1	.073
	Sig. (2-tailed)		.760
	N	20	20
x1	Pearson Correlation	.073	1
	Sig. (2-tailed)	.760	
	N	20	20

Lampiran 7. Foto Kegiatan

Gambar 1. Lokasi Lembaga Pendidikan, Pelatihan dan Kursus ELZANDI
Jln. Brtijken katamso No. 55 B Bondowoso



Gambar 2. Ruang Pembelajaran dan Pelatihan



Gambar 3. Instruktur sedang menjelaskan Materi Pelatihan



Gambar 4. Peserta Pelatihan melaksanakan kegiatan



Gambar 5. Pimpinan lembaga sedang memantau kegiatanPelatihan



Gambar 6. Pimpinan lembaga secara simbolis memberikan fasilitas peserta